

## Komunikasi Informasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Pencegahan dari Penyakit Infeksi pada Anak Sekolah Dasar di SD Maranatha 01 Semarang

Zidna Sabela Naja

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Semarang, Semarang

---

### Article History:

Received: 30 Mei 2024

Revised: 29 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

**Keywords:** Personal Hygiene Sanitation, Early Childhood, Communication Information and education, Infectious Disease. .

**Abstract:** Community service is a program we should start with fixing a early childhood personal helath as a future generation, because children must be protected and developed and gets their rights especially their healthiness. Most of children doing outdoor activities so they will contact infectious things or other communicable disease. Their immunity still lacking and susceptible than adults. Otherwise complete vaccination as a government program to prevent infectious disesase should be supported with healthy behaviour and personal hygiene sanitation to achieve the effectiveness. Applying an healthy behavior and personal hygiene sanitation as a programm at school could be creating a better generation and prevent health problem, cause early childhood much doing their activities at school than their home. So this community service need to held to improve a knowledge and children awareness about healthy behavior and personal hygiene sanitation. KIE implemented with various method such as simulation, presentation and demonstration with playing a video with song and motion to get interest from the audience. This activities get 95% of active audience who responded about infectious prevention, healthy behavior and personal hygiene questions. And 85% audience can demonstrate a proper washing hand movement. Audience Knowledge will be asses with question answer session, The process is the audience will hands up to answer the question that asked by speaker, if their answer right they will got score, and awareness scoring asses by their enthusiastic while practicing a personal hygiene and proper washing hand movement. Early childhood Knowledge which improve will impact to their healthy behaviour and personal hygiene awareness to practicing personal hygiene and healthy behaviour, in order to try fixing health standart for their personal, family and community.

---

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dengan memperbaiki kesehatan anak-anak yang mereka akan menjadi penerus generasi bangsa dan menjadi pembangunan masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan diberikan hak mengenai kesehatan nya. Sebagian besar anak melakukan aktivitas di luar rumah lebih sering, sehingga mereka rentan terkena penyakit akibat adanya infeksi atau penyakit menular.<sup>1</sup> Anak-anak pun juga belum memiliki daya tahan tubuh atau imunitas yang kuat dibandingkan pada kelompok dewasa. Selain itu, dengan adanya vaksinasi lengkap untuk anak usia dasar yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, untuk mencegah penyakit akibat dari infeksi dapat di tingkatkan efektivitasnya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menerapkan PHBS di Sekolah Dasar merupakan suatu upaya yang dapat menciptakan generasi yang sehat dan mampu menurunkan angka kesakitan maupun masalah Kesehatan, Dikarenakan Anak Usia Sekolah banyak melakukan aktivitasnya di Sekolah di bandingkan dirumah. Maka perlu diadakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai PHBS yang belum optimal dilakukan. KIE dilakukan dengan berbagai metode, seperti simulasi singkat, pemberian materi dan demonstrasi pemutaran video menggunakan lagu dan gerakan yang menyenangkan bagi siswa. Kegiatan ini menghasilkan sebanyak 95% peserta aktif dalam mengajukan dan merespon pertanyaan mengenai pencegahan infeksi dan PHBS, serta 85% peserta dapat mendemonstrasikan mencuci tangan dengan benar. Peningkatan pengetahuan dilakukan ketika pada sesi tanya jawab dengan menunjuk anak-anak untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipaparkan, dan kesadaran mengenai PHBS dinilai dengan antusias anak-anak ketika melakukan praktik PHBS

---

\* Zidna Sabela Naja

yaitu saat simulasi cuci tangan dengan sabun. Dengan meningkatnya pengetahuannya siswa-siswi diharapkan terciptanya kesadaran mengenai pentingnya PHBS dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan terus menerus sebagai upaya dalam meningkatkan standar kesehatan baik bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

**Kata Kunci:** PHBS Anak Usia Dasar, Komunikasi Informasi Edukasi, Masalah Kesehatan.

## **PENDAHULUAN**

Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan infeksi. Sehingga permasalahan pada siswa sekolah dasar sangat multikompleks. Hal ini dikarenakan karena masalah yang berhubungan dengan anak sekolah dasar (SD) salah satunya adalah perilaku hygiene personal seperti kebiasaan cuci tangan dengan sabun, kebiasaan jajan sembarangan, kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak tertutup atau sudah terkontaminasi bakteri/ virus

Insiden penularan penyakit akibat kelalaian dalam melakukan perilaku hidup sehat dan kontak langsung maupun tidak langsung dengan individu yang telah terinfeksi patogen semakin meningkat, case fatality rate diare pada anak-anak sebesar 2,67 %, menunjukkan perlu adanya upaya preventif dengan gerakan cuci tangan dengan sabun pada siswa SD. Anak usia sekolah yang menderita diare dikarenakan sebelum dan sesudah makan tidak mencuci tangan dengan sabun. Perilaku tidak sehat ini menyebabkan kuman patogen menempel pada tangan sehingga akan masuk ke dalam tubuh bersama makanan yang dikonsumsi.

Selain itu, banyak anak-anak usia dasar yang rentan terjangkit infeksi penyakit menular yang yaitu diantaranya, penyakit infeksi saluran pernapasan atas, dan dari laporan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kejadian paling tinggi terjadi pada anak usia <14 tahun, dengan persentase tertinggi pada usia balita (1-4 tahun), yaitu sebesar 25.8%, usia bayi (<1 tahun) 22%, dan usia sekolah (5-14 tahun) sebesar 15.4%. Manifestasi klinis yang ditimbulkan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seseorang, dan bahkan menjadi penyebab paling sering ketidakhadiran seseorang di sekolah.

Dari situasi di atas pemerintah telah mendorong masyarakat untuk melakukan pencegahan diantaranya dengan vaksin wajib usia sekolah dasar yaitu Campak, Rubella, DT (Difteria Tetanus) dan TD (Tetanus Difteria). Namun upaya tersebut belum cukup, masih perlu dilakukannya pencegahan agar dapat meningkatkan efektivitasnya.

Menurut data RISKESDAS (2013) Praktik kebersihan anak-anak di Indonesia juga masih buruk, yaitu hanya 13% anak-anak antara lima dan empat belas tahun mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar, 14% mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan 35 % cuci tangan pakai sabun setelah makan.

Sebagai dasar hukum setiap anak berhak atas Kesehatan nya, yaitu diatur dalam Peraturan perundang-undangan mengatur tentang pentingnya kesehatan sekolah. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 A menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dan UndangUndang No. 39 tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia. Sehubungan dengan itu maka perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Promosi mengenai perilaku hidup sehat, misalnya melakukan etika batuk dan mencuci tangan dengan cara yang benar, dapat memutuskan rantai penyebaran infeksi. Sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, melakukan Komuniaksi Informasi dan Edukasi kepada anak usia dasar agar dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bentuk pencegahan dari penyakit infeksi di SD Maranatha 01 Semarang.

## **METODE**

PHBS merupakan suatu upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (Social Support) dan Gerakan Masyarakat (Empowerment) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga,memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari lingkup yang paling mudah di jangkau yaitu contohnya sekolah. Sekolah sebagai sarana penyalur informasi, Pendidikan serta pengetahuan merupakan tempat di didiknya para anak anak yang mempunyai hak untuk dilindungi, dan di tingkatkan derajat Kesehatan nya, terutama agar terhindar dari penyakit atau masalah Kesehatan yang disebabkan oleh infeksi.

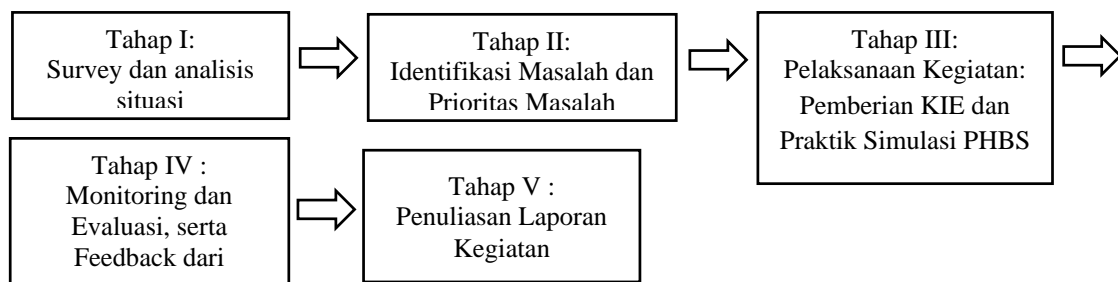
Masalah PHBS di sekolah terutama jenjang sekolah dasar sangat butuh perhatian khusus. Masih buruknya perilaku kebersihan siswa-siswi dalam tatanan pendidikan seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan jajan sembarangan sangat terlihat di lingkungan sekolah mereka. Rendahnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku siswa siswi Sekolah Dasar memberikan pengetahuan PHBS di perlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan dan kebersihan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk

penyuluhan dengan menggunakan media presentasi power point dan LCD. Metode yang digunakan dalam bentuk penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab dengan para siswa-siswi Metode pelaksanaan dalam pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk realisasi PKM adalah :

1. Mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membicarakan permasalahan yang ada pada lingkungan Sekolah
2. Observasi dan menganalisis Situasi. untuk menentukan masalah dan prioritas masalah.
3. Pemaparan materi dan Praktik simulasi
4. Menganalisis dan Evaluasi hasil kegiatan dengan penilaian melalui sesi tanya jawab
5. Presentasi dan sharing setelah diadakan

Lalu dilakukan evaluasi selama kegiatan Ketika dalam menyampaikan materi terjadi feedback antara narasumber dan siswa-siswi. Siswa-siswi antusias bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, misalnya terkait tentang indikator-indikator PHBS. Berikut Flowchart tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah diselenggarakan:



Gambar 1 Flowchart tahapan Pengabdian Masyarakat

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar (SD Maranatha 01) Semarang yang berjudul “Komunikasi Informasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Pencegahan dari Penyakit Infeksi pada Anak Sekolah Dasar di SD Maranatha 01” telah dilakukan dengan baik sebanyak satu kali pertemuan yakni pada tanggal 16 Februari 2024. Peserta dalam kegiatan Pengabdian ini adalah Anak Usia Sekolah Dasar di SD Maranatha 01, yang di ikuti oleh anak kelas 1 dan 2 yaitu 25 peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah dan ketua pelaksana, setelah itu di lanjutkan dengan pemaparan materi mengenai PHBS dan macam macam penyakit infeksi.

Setelah itu dilakukan pemaparan materi mengenai Penyakit Infeksi dan Masalah Kesehatan anak sekolah dasar, setelah itu bagaimana cara pencegahan dari penyakit tersebut, yaitu dengan dilakukannya memberikan materi perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada saat pemaparan materi, di setiap slide berganti, kami mengevaluasi antusiasme dengan adanya Sesi Tanya jawab, dimana pemateri menanyakan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, murid angkat tangan dan jika siswa siswi menjawab dengan benar akan di beri *doorprize*.

Setelah pemaparan selesai, siswa siswi di bagi menjadi beberapa kelompok lalu dibariskan berdasarkan kelompok, setelah itu dilakukan pemutaran video simulasi cuci tangan dengan benar, Dan mahasiswa membantu siswa siswi untuk dapat mempraktikannya sesuai dengan video yang ditampilkan. Kegiatan tersebut diulang hingga 3 kali repetisi hingga seluruh siswa siswi paham dan dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Setelah itu, siswa siswi berjalan keluar sesuai urutan kelompok yang di pandu oleh mahasiswa dan mahasiswi, untuk langsung mempraktikan cuci tangan dengan sabun diluar kelas. Dalam satu kelompok siswa dan siswi berbaris dan maju secara bergilir, bergantian untuk mempraktikan cuci tangan sesuai dengan arahan saat simulasi yang dilakukan di dalam kelas. Dosen mengevaluasi secara langsung pengetahuan PHBS dan praktik PHBS, dengan menilai banyaknya siswa siswi yang telah dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Ada 85 % siswa siswi atau sebanyak 22 siswa siswi yang dapat melakukan cuci tangan dengan benar.

Tabel 1. Presentase Siswa Praktik PHBS

Perilaku PHBS	Presentase Siswa
Praktik PHBS dengan Benar	85%
Praktik PHBS dengan belum Benar	15%

Dan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ditutup, siswa siswi berbaris untuk dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, untuk mengetahui status gizi maupun faktor resiko terjadinya penyakit infeksi, untuk dilakukan intervensi lanjutan.

Rangkaian Pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan memberikan banner dan Poster mengenai pencegahan infeksi dan cara cuci tangan yang benar dari ketua pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah.

## **DISKUSI**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana menghasilkan beberapa hal yang perlu di tindaklanjuti, berikut presentase luaran dan table capaian pengabdian masyarakat mengenai KIE Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Pencegahan Penyakit Infeksi.

Komunikasi, Informasi dan Edukasi: Memberikan pengetahuan kepada Anak Usia Sekolah tentang PHBS dan Pencegahan Infeksi menargetkan luaran yaitu meningkat nya pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang pengertian phbs, tatanan phbs, dampak phbs dan manfaat penerapan phbs, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran Anak Usia Sekolah pentingnya ber PHBS dalam kehidupan sehari hari, dengan capaian yang telah didapat yaitu dengan diamati Pengetahuan dan pemahaman siswa siswi meningkat, dilihat dari antusiasme saat sesi tanya jawab oleh pemateri Simulasi Praktik PHBS: Mencuci tangan dengan benar, dengan target luaran yaitu dapat berdampak pada peningkatan kesadaran pada Anak Usia Sekolah menjaga kebersihan diri dan kesehatan nya dan bentuk capaian dilihat dari Praktk cuci tangan dengan benar sudah bisa dilakukan oleh 85% peserta pengabdian masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan dari penyakit infeksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Siswa siswi dan pihak sekolah juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Hasil dari praktik cuci tangan dengan benar adalah 85% siswa siswi memahami dan bisa menerapkannya sesuai pemaparan. Pemahaman mengenai pencegahan penyakit infeksi dan manfaat dari PHBS juga dapat diterima, diukur dengan antusiasme siswa siswi saat sesi tanya jawab dari pemateri.

## **DAFTAR REFERENSI**

1. Nurmahmudah E, Puspitasari T, Agustin IT. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS J Pengabdian Masy.* 2018;1(2):46-52. doi:10.35568/abdimas.v1i2.327
2. wiyani novan ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.* Ar Ruzz Media; 2019.
3. Hendri Hadiyanto. Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan keluarga. *Surya.* 2016;2(1):89-100.
4. Pangemanan A, Yunus J, Roringpandey R. *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada*

- Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Binong Dan Kelapa Dua Alice. Pros PKM-CSR. 2018;1:1153-1158.
5. Madanih R, Anjari S, Mutholib A. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan 7 Langkah Cara Mencuci Tangan yang Efektif di Sekolah Paud Mawar Kelurahan Sawah Baru, Ciputat , Tangerang Selatan. J LPPM UMJ. 2019;1(September):1-6.
  6. Soekidjo Notoatmojo. Pengantar Pendidikan Kesehatan Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2007.
  7. Dimas Imam Prayogo. Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Cara Cuci Tangan Pakai Sabun. Universitas Muhamadiyah Jakarta. 2022;26 Okt 202(E-ISSN: 2714-6286). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14517/7598>
  8. Fitriani S. Promosi Kesehatan. 1st ed. Graha Ilmu; 2011.
  9. Budianti N, Hidayani WR. Faktor Risiko Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar. Bul Ilmu Kebidanan dan Keperawatan. 2022;1(01):41-46. doi:10.56741/bikk.v1i01.40
  10. Darmin, Rumaf F, Ningsih SR, Mongilong R, Goma MAD, Anggaria A Della. Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. J Pengabd Masy Mapalus. 2023;1(2):15-21.
  11. Linder FE. National Health Survey. Science (80- ). 1958;127(3309):1275-1279. doi:10.1126/science.127.3309.1275
  12. Budianti N. Faktor Risiko Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar. Bul Ilmu Kebidanan dan Keperawatan. 2022;Vol. 01, N:41-46. [https://karya.brin.go.id/id/eprint/17819/1/Jurnal\\_Nisa Budianti\\_STIKES Respanti Tasikmalaya\\_2022.pdf](https://karya.brin.go.id/id/eprint/17819/1/Jurnal_Nisa_Budianti_STIKES_Respanti_Tasikmalaya_2022.pdf)